MANAJEMEN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU SANTRI PESANTREN AL-IMDAD KAUMAN WIJIREJO PANDAK BANTUL **YOGYAKARTA**



Ngudi Sukmana S.Pd.I

Nim: 1420411140

THESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

> **YOGYAKARTA** 2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ngudi Sukmana S.Pd.I

NIM

: 1420411140

Jurusan

: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Fakultas

: Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa thesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang menyatakan,

Ngudi Sukmana, S.Pd.I

NIM: 1420411140

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangandibawahini:

Nama

: Ngudi Sukmana, S.Pd.I

NIM

: 1420411140

Jenjang

: Magister

Program Studi

: Pendidikan Islam

Konsentrasi

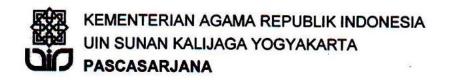
: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

Ngudi Sukmana, S.Pd.I NIM: 1420411140



PENGESAHAN

Tesis berjudul : MANAJEMEN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU SANTRI

PESANTREN AL-IMDAD KAUMAN WIJIREJO PANDAK BANTUL

YOGYAKARTA

Nama

: Ngudi Sukmana, S. Pd.I.

NIM

: 1420411140

Jenjang

: Magister (S2)

Program Studi

: Pendidikan Islam

Konsentrasi

: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian

: 19 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU SANTRI

PESANTREN AL-IMDAD KAUMAN WIJIREJO PANDAK BANTUL

YOGYAKARTA

Nama

: Ngudi Sukmana, S. Pd.I.

NIM

: 1420411140

Program Studi

: Pendidikan Islam

Konsentrasi

: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.,

Pembimbing/Penguji

: Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

Penguji

: Dr. Sabarudin, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Juli 2016

Waktu

: 13.00 wib.

Hasil/Nilai

84/B+

Predikat

: Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Direktur Program

Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

MANAJEMEN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU SANTRI PESANTREN AL-IMDAD KAUMAN WIJIREJO PANDAK BANTUL YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama

: Ngudi Sukmana

NIM

: 1420411140

Program studi: Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2016 Pembimbing

nnus

Dr. Sangkot Sirait M. Ag NIP. 19591231 199203 1009

PERSEMBAHAN

Thesis ini saya persembahkan kepada:

Program Studi

Pendidikan Islam

Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكُوٰةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ جَجَدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Baqoroh: 110)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma, 2010), hlm. 17.

ABSTRAK

Ngudi Sukmana S. Pd.I. Manajemen Kedisiplinan Shalat Fardhu Santri Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul. Thesis. Yogyakarta: Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Fakultas Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan pelaksanaan manajemen kedisiplinan shalat fardhu yang kurang maksimal di lembaga pesantren yang biasanya dikenal dengan kedisiplinan shalat fardhunya namun pada pelaksanaannya masih kurang. Akibatnya hasil dari pendidikan menjadikan peserta didik kurang bermoral. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai macam kenakalan dari kenakalan biasa hingga tingkat ekstrem. Oleh karena itu permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Manajemen Kedisiplinan Shalat Fardhu di harapkan dapat menjadi penanggulangan kenakalan remaja tersebut. Dengan menegakkan Manajemen Kedisiplinan Shalat Fardhu diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang sedang berusaha dicari problem solving-nya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berdasarkan studi ke lapangan(*Field Research*) dengan mengambil subyek santri pesantren Al-Imdad. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi menggunakan pendekatan psikologi Islam.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kondisi kedisiplinan santri pesantren Al-Imdad dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. (a) internal psikologis anak santri seperti kondisi kesehatan, (b) eksternal pak kyai dan ustadz serta santri senior yang melaksanakan kegiatan manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri. (2) model manajemen di pesantren Al-Imdad menggunakan metode berikut: (a) pembiasaan, membiasakan santri melaksanakan disiplin shalat fardhu. (b) keteladanan, pak kyai dan ustad pembimbing serta santri senior dapat memberikan pengaruh bagi santri dalam melaksanakan shalat fardhu dengan disiplin. (c) pembinaan, pak kyai dan ustadz pembimbing memberikan nasihat, peringatan dan motivasi serta hukuman dalam menegakkan kedisiplinan shalat fardhu santri. (3) penerapan manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pesantren Al-Imdad dengan langkah berikut: (a) merencanakan kedisiplinan melalui pembuatan peraturan dan perencanaan punishment dan reward (b) pengorganisasian melalui pemberian tugas atau joblist, tanggung jawab dan wewenang pada ustadz pembimbing (c) penggerak melalui pak kyai, ustadz pembimbing dan santri senior senantiasa menggerakkan kedisiplinan shalat fardhu (d) motivasi melalui langkah berikut: nasihat, study tour dan *reward* serta tindakan hukuman yang mendidik (e) pengawasan melalui kegiatan rapat guru, pengawasan langsung, monitoring dan evaluasi.

Kata kunci: Manajemen Kedisiplinan, Santri, Shalat fardhu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
Arab			
1	Alif	tidak	tidak dilambangkan
		dilambangkan	
ب	ba'	В	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ġa'	Ė	es (dengan titik
			diatas)
ح ا	Jim	J	Je
۲	ḥа	ķ	ha (dengan titik
			dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
7	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik
			diatas)
J	ra'	R	Er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ş	es (dengan titik
			dibawah)
ض	ḍad	ģ	de (dengan titik
			dibawah)
	1		

ط	ţa'	ţ	te (dengan titik
			dibawah)
ظ	zа'	Ż	zet (dengan titik
			dibawah)
ع	ʻain	4	koma terbalik diatas
غ	ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ای	kaf	K	Ka
J	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	we
٥	ha'	Н	На
۶	hamzah	·	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis rangkap.

متعقد ين	ditulis	muta'aqqidin
عدة	ditulis	ʻiddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *sholat, zakat*, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harżkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri

D. Vokal Pendek

 Kasrah	ditulis	i
 fathah	ditulis	a
 dammah	ditulis	и

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya'mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض فروض	ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (*)

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن ثكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرأن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	As-Sama'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawi al-furuḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

ٱلْحَمْدُ لِلَهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ،اَشْهَدُ أَنْ لاَاِلَة إِلاَّاللَّهُ وَاَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ لْأَنْبِيَاء وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَاَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّابَعْد

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulisan thesis berjudul "Manajemen Kedisiplinan Shalat Fardhu Santri Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta". Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

- Dekan Fakultas Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ketua dan Sekretaris Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Bapak Dr. Sangkot Sirait. M.Ag, selaku Pembimbing Thesis yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian Thesis.

4. Drs. KH. Habib Abdus Syakur M. Ag selaku pengasuh, Abdurrahman Azzuhdi, S. Th. I selaku ustadz pembimbing, H. Ahmad Murod, S.Ag dan ustadz Muhammad Yusuf Anas ustadz pondok. Beserta segenap guru dan ustadz pondok pesantren Al-Imdad yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama penelitian.

5. Kedua orang tuaku bapak Margono, ibu Subur Sutrismi, kakak tersayang Guntur Sukoco, adik tercinta Annisa Hakim, Adam khoirul Azis dan Rizki Risdianto serta Rahayu Setyowati yang selalu mendoakan penulis dan menghibur penulis yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil dalam menjalani setiap jejak langkah untuk menggapai cita-cita.

6. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan thesis ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, termakasih atas semuanya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penyusun,

Ngudi Sukmana

NIM. 1420411140

DAFTAR ISI

HALAN	IAN JUDUL	i
SURAT	PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT	PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGE	SAHAN DIREKTUR	iv
PERSE	ΓUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA I	DINAS PEMBIMBING	vi
HALAM	MAN PERSEMBAHAN	vii
HALAM	MAN MOTTO	viii
ABSTR.	AK	ix
PEDOM	IAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	X
KATA I	PENGANTAR	xiv
DAFTA	R ISI	xvi
DAFTA	R TABEL	xviii
BABI :	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah B. Rumusan Masalah C. Alasan Pemilihan Judul D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian E. Kajian Pustaka F. Landasan Teori G. Metode Penelitian H. Sistematika Pembahasan	5 6 7 8 11 15
BABII	: KAJIAN TEORI MANAJEMEN KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU	_24 24
	1. Konsep Manajemen	24

	2. Dasar-Dasar dan Fungsi Manajemen	24
	3. Manajemen Kedisiplinan Shalat Fardhu	30
	R. Manajaman Kadisinlinan Pasarta Didik	40
	B. Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik	40
		42
	Manajemen Peserta Didik Kodisiplinan Peserta Didik	42
	3. Kedisiplinan Peserta Didik	4.
	C. Manajemen SDM (Sumber Daya Manusia)	51
	1. Definisi Manajemen Sumber Daya Guru	52
	2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Guru	53
RAR III.	GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	57
DAD III.	ONWIDING OF CIVION OF LEXT ENCEPTIAN	31
	A. Sistem Manajemen Pesantren	57
	B. Letak Geografis	59
	C. Sejarah Singkat.	62
	D. Visi dan Misi	64
	E. Struktur Organisasi	65
	F. Administrasi Sekolah	72
BAB IV:	HASIL TEMUAN DAN ANALISISNYA	80
	A. Deskripsi Kedisiplinan Shalat Fardhu Santri	80
	B. Model Manajemen Kedisiplinan Shalat Fardhu	
	C. Penerapan Manajemen Kedisiplinan Shalat Fardhu	
	,	
BAB V	PENUTUP	123
	A. Kesimpulan	123
	B. Saran	
	C. Kata Penutup	
	C. Talla I ondiap	
DAFTAF	R PUSTAKA	127
LAMPIR	AN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nilai-nilai Karakter Budaya Bangsa dari Kemendiknas	50
Tabel 2 : Identitas Madrasah	61
Tabel 3 : Struktur organisasi Madrasah Aliyah Unggulan	65
Tabel 4 : Daftar Guru dan Karyawan	67
Tabel 5 : Keadaan Siswa	69
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana	71
Tabel 7 : Struktur Organisasi	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern manusia saat ini telah berkembang pesat di bidang teknologi informasi seperti *handphone*, *ipad* dan jaringan internet sangatlah memudahkan pekerjaan menjadi lebih cepat.Kemudahan berkomunikasi semakin mudah karena teknologi tersebut, selain membawa kemudahan teknologi juga mempengaruhi moralitas. Tanpa kita sadari sekarang ini krisis moral telah merabah setiap lapisan sosial, dan bahkan yang lebih memprihatinkan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolahpun sudah dapat saling menyakiti satu sama lain.²

Jika teknologi tersebut digunakan dengan bijak akan berdampak baik tapi jika salah menggunakannya maka akan terjadi kemerosotan moral contohnya; seks bebas kalangan remaja, narkoba, tawuran antar pelajar, balap liar. Saat ini sering kita dengar di media televisi kasus kekerasan seksual seperti pemerkosaan sekaligus pembunuhan yang membuat orang tua khawatir karena pengaruh tontonan pornografi yang bebas mengakses di internet menggunakan *hand phone* oleh tersangka. Tersangka kekerasan seksual sebenarnya juga merupakan korban, yaitu korban dari perkembangan teknologi informasi, tetapi semata-mata karena

² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 53.

³ Dharma Kesuma, et.al., *Pendidikan Karekter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

tidak bijaknya diri sendiri menggunakan hal tersebut. Menyikapi krisis moral yang melanda anak bangsa saat ini, M. Arifin mengemukakan bahwa kemajuan teknologi dan sains juga berperan besar terhadap degradasi moral bangsa ini, karena sumbangan positif kemajuan teknologi dan sains yang cendrung lebih bersifat fasilitatif pada prinsipnya justru melemahkan daya mental-spiritual.⁴

Oleh karena itu pembentukkan moral harus dibentuk dengan landasan agama. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Sesuai ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan shalat. Kewajiban shalat ini menjadi hal yang utama karena amal dari shalatlah yang akan menjadi dihisab pertama kali oleh Allah SWT diakhirat nanti. Seperti disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

Artinya: "Amalan yang pertama dihisab (dinilai) dari seorang hamba pada hari kiamat ialah shalat. Jika ia baik, maka baiklah seluruh amalnya, sebaliknya jika ia jelek, maka jeleklah amalnya". (HR. Thabrani)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang sangat penting terutama shalat fardhu. Shalat fardhu merupakan tiang agama dan kewajiban umat Islam. Shalat fardhu adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Jika shalatnya

2

⁴ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 8.

⁵ Jalaluddin as-suyuti, *Al-Jāmi'u as-soghīr*, Al Maktabah as-Syamilah, juz 10, hlm. 291.

tidak baik, dalam arti kurang disadari dan dihayati apa yang terkandung didalamnya, maka bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik pula. Sebaliknya kalau shalatnya itu dikerjakan dengan baik, khusyuk, serta dengan *tuma'ninah* sebagaimana yang dikehendaki dalam shalat itu sendiri. Shalat fardhu Insyaallah akan membuahkan perbuatan-perbuatan lain yang baik, bisa membentuk karakter berbudi luhur, jujur, istiqomah, dan sebagainya.

Shalat dapat menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan munkar seperti kekerasan seksual yang telah disinggung sebelumnya. Shalat ini sangatlah efektif dan efisien dalam membentuk moral, upaya membiasakan perbuatan shalat ini harus dilakukan oleh orang tua. Islam memerintahkan orang tua untuk memperhatikan shalat fardhu anak pada usia tujuh tahun, pukullah jika anak tidak melaksanakan shalat fardhu. Pembinaan shalat anak sedini mungkin sangatlah penting agar anak terbentuk disiplinnya dari hal melihat teladan kebiasaan orang tuanya.

Meningkatkan kualitas shalat fardhu agar khusyuk, perlu adanya pembiasaan dan pembinaan. Pembinaan haruslah dilakukan bersama orang yang lebih dewasa dengan kata lain orang tua sebagai bagian dari tanggung jawab dalam pembinaan tersebut. Jika orang tua mempunyai masalah yang sangat sulit terutama dalam pekerjaannya mencari nafkah, pondok pesantren dapat menjadi solusi dan tempat untuk lebih memperhatikan dan membina anaknya.

_

⁶ Mahful , *Meninggalkan Shalat? Batas Hukum dan Sanksinya*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2003), cet.IV, hlm. 27.

Pada umumnya pembinaan shalat fardhu di Pesantren sudah sangat terkenal dengan disiplin dan tertib. Tetapi pembinaan shalat fardhu di Pondok Pesantren Al-Imdad yang terletak jauh dari Kota, di dusun Kauman desa Wijirejo kecamatan Pandak kabupaten Bantul Kota Yogyakarta belum terwujud sepenuhnya disiplin. Hal ini terlihat dengan masih ada satu atau dua santri yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang dilakukan santri adalah tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah, tidak mengikuti pengajian Al-Qur'an dan kitab kuning. Pelanggaran tersebut perlu adanya perhatian khusus dari Kyai, Ustadz dan Guru supaya santri lebih disiplin dan tertib. Salah satunya kedisiplinan shalat fardhu tetapi kenyataannya proses ini masih belum dimaksimalkan. 8

Kyai, ustadz dan guru memiliki keinginan agar semua muridnya patuh dan disiplin dengan berbagai model disiplin. Berbagai sangsi pelanggaran yang mendidik bagi santri oleh Pengasuh atau Ustadz dan guru pondok pesantren Al-Imdad dengan memberi teguran pada santri, pengarahan, serta memberikan pembinaan dan hukuman yang mendidik contoh: menulis dan menghafal surat-surat Al-Qur'an, membersihkaan pekarangan kantor pengasuh. Kedisiplinan santri dalam mengikuti segala kegiatan Pondok Pesantren menjadi perhatian yang khusus.⁹

Penelitian ini menjadi menarik karena terdapat kesenjangan yang seharusnya kedisiplinan ini berjalan sesuai tetapi kenyataannya masih belum

⁷ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Imdad pada tanggal 10 Desember 2015.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Imdad pada tanggal 10 Desember 2015.
 Hasil observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Imdad pada tanggal 15 Desember 2015.

maksimal dan alasan penulis memilih lokasi tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Imdad karena pertama, pembelajaran agama atau kitab dan umum atau pembelajaran formal seimbang sebesar 50%. Kedua, lingkungan budaya masyarakat masih tergolong ramah, tenang, kondusif dan sangat mendukung untuk pengembangan kedisiplinan. Ketiga, Prestasi santri dan label yang bagus Madrasah Aliyah Unggulan (MAU Al-Imdad)¹⁰ menjadi jaminan kualitas pendidikan pesantren berbasis madrasah.

Keempat, Kondisi pesantren yang sangat sederhana dilihat dari bangunan fisik tempat santri bermukim, tempat shalat santri dan fasilitas sekolah formal merupakan satu dari beberapa faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yaitu terbentuknya pribadi yang berakhlakul karimah dan disiplin. Jadi sangat penting untuk usaha dalam memanajemen kondisi disiplin santri dan kesederhanaan tempat melaksanakan shalat adalah praktek manajemen kesadaran yang digunakkan dalam mendisiplinkan shalat fardhu tersebut untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Manajemen Kedisiplin Shalat Fardhu Santri Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan thesis sebagai berikut:

_

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Imdad pada tanggal 10 Desember 2015.

- Kenapa santri melanggar kedisiplinan shalat fardhu di Pondok
 Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?
- 2. Bagaimana model manajemen shalat fardhu di Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?
- 3. Bagaimana penerapan manajemen disiplin shalat fardhu santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan thesis ini penulis sengaja memilih judul "manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Bantul Yogyakarta". Adapun alasan pemilihan judul ini adalah :

- Keinginan penulis untuk menawarkan suatu alternatif jawaban dari problematika bagaimana cara-cara menanggulangi atau mengendalikan prilaku menyimpang santri.
- 2. Kondisi pesantren yang sangat sederhana dilihat dari bangunan fisik tempat santri bermukim, tempat shalat santri dan fasilitas sekolah formal merupakan satu dari beberapa faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yaitu terbentuknya pribadi yang berakhlakul karimah dan disiplin.
- Manajemen disiplin shalat fardhu perlu diwujudkan sebagai langkah preventif dan represif terhadap pelanggaran norma-norma dan moral santri.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja penyebab masih santri yang melanggar disiplin shalat fardhu di Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui model manajemen shalat fardhu di Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen disiplin shalat fardhu santri Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Bantul Yogyakarta.

b) Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khusus tentang bagaimana mengetahui model manajemen disiplin untuk meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren.
- b. Memberikan kontribusi penting bagi praktisi dan juga pengamat pendidikan khususnya tentang kedisiplinan santri Pondok Pesantren dan juga lembaga pendidikan lainnya.
- c. Dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bisa dijadikan referensi kepada sekolah atau lembaga pendidikan lainnya di seluruh Indonesia.

d. Bagi peneliti secara khusus ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri Pondok Pesantren.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema ini. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan tema ini di antaranya sebagai berikut:

Pertama, "Pengelolaan Kedisiplinan Santri Di Smp Negeri 7 Surakarta" oleh Sri Mulyani. Tesis dari Jurusan Manajemen Pendidikaan Universitas Muhamadiyah Surakarta ini membahas tentang kedisiplinan. Namun dalam penelitian ini pembahasannya lebih pada pengelolaan kedisiplinan secara khusus, yaitu cenderung membahas tentang pembinaan santri melalui sanksi berjenjang. Selain itu, dalam penelitian ini juga lebih fokus pada pelaksanaan yang dikordir oleh pihak Bimbingan dan Konselaing (BK). 11

Kedua, "Pengaruh disiplin ibadah shalat dan emotional intelligence terhadap prestasi belajar santri: (studi pada santri yang menggunakan kurikulum 1994 dan KBK di SMUN 5 Bogor)" oleh Santi Lisnawati Uneversitas Indonesia Pascasarjana-UI Timur Tengah dan Islam. Prestasi belajar santri dipengaruhi oleh banyak faktor. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) apakah terdapat pengaruh disiplin ibadah shalat dan emotional intelligence terhadap prestasi

¹¹ Tesis Sri Mulyani, *Pengelolaan Kedisiplinan Santri Di Smp Negeri 7 Surakarta*, (Surakarta: UMS, 2011).

belajar pada santri yang menggunakan kurikulum 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2) apakah terdapat perbedaan prestasi belajar santri yang menggunakan kurikulum 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam prestasi belajar santri terbatas pada tiga bidang ilmu yaitu agama, eksakta, dan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) disiplin ibadah shalat memberikan pengaruh yang dominan terhadap prestasi belajar santri pada kurikulum 1994 (Y= a + bXl, Y = 4.698 + 0.278)0), memberikan kontribusi sebesar 7,7% 2) emotional intelligence memberikan pengaruh yang dominan terhadap prestasi belajar santri pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Y = 485.6 + 0.327X1), memberikan kontribusi sebesar 10,7%, 3) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bidang ilmu eksakta pada santri yang menggunakan kurikulum 1994 (64.85) dan yang menggunakan KBK (70.43) dengan nilai mean di,ence - 5.58. 12

ketiga, "Peningkatan Kedisiplinan Santri Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Duha dan Dzuhur Melalui Fingerprint di SMK Negeri 1 Surabaya" oleh Hanafi Muslim Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 2014. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya teknologi yang semakin canggih yaitu dengan adanya pengembangan alat presensi dengan menggunakan scan jari atau dikenal dengan fingerprint. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan fingerprint sebagai alat presensi dalam pelaksanaan ibadah shalat duha dan dzuhur, untuk mengetahui kedisiplinan santri

_

¹² Santi Lisnawati, *Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Santri: (studi pada santri yang menggunakan kurikulum 1994 dan KBK di SMUN 5 Bogor)*, (Jakarta:-UI Timur Tengah dan Islam, 2005)

dalam pelaksanaan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui fingerprint, untuk mengetahui penggunaan fingerprint dalam kedisiplinan beribadah di SMK Negeri 1 Surabaya, Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perolehan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi untuk memperolah informasi dilapangan tentang peningkatan kedisiplinan santri dalam melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui finger print. Metode wawancara untuk menggali informasi tentang peningkatan kedisiplinan santri dalam melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui fingerprint. Dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekolah dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan ibadah shalat duha dan dzuhur melalui finger print. 13

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun kesamaannya terdapat pada bidang kedisiplinan secara umum dalam peraturan sekolah atau lembaga dari perspektif manajemen pendidikan, penerapan disiplin yang konsisten menjadikan proses ini sangat penting begitu pula dengan yang peneliti tulis dan sanksi yang berjenjang. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dan peneliti ingin mengulas dari sudut manajemen disiplin shalat fardhu untuk mengetahui hasil dari penerapan disiplin terhadap kesadaran santri dalam melaksanakan shalat fardhu di pondok pesantren Al-Imdad. Jadi peneliti menentukan posisi penelitian ini adalah

_

Hanafi Muslim, Peningkatan Kedisiplinan Santri Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Duha dan Dzuhur Melalui Fingerprint di SMK Negeri 1 Surabaya, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2014)

sebagai menambahkan khasanah keilmuan bidang manajemen pendidikan islam tentang manajemen kedisiplinan shalat yang sudah ada di penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Manajemen Kedisiplinan Shalat Fardhu

Pengertian manajemen adalah "Managemen is adistinc process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish statedobjectives by the use of human being and other resourse". Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya¹⁴.

Pendapat lain menurut Albert Lepawsky yang dikutip Ara Hidayat dan Imam Machali juga mengemukakan, manajemen adalah sebuah tenaga atau kekuatan yang memimpin, memberi petunjuk dan mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁵. Sedangkan kedisiplinan itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan konsisten sesuai aturan yang berlaku di lingkungannya. Kedisiplinan terbentuk dari beberapa unsur dalam prilaku manusia, dimulai dari pemaksaan, pembiasaan dan keteladanan yang berpengaruh pada prilaku kepribadiannya.

¹⁵ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaah Pendidikan : Konsep,Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 2-3.

¹⁴ Sochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1998), hlm. 23.

Menurut Maragustam, terjadi perbedaan pendapat terkait bisa tidaknya karakter dibentuk. Menurutnya, jika karakter merupakan seratus persen dari turunan atau bawaan sejak lahir, maka karakter tidak bisa dibentuk. Namun, jika bawaan (hereditas) hanyalah salah satu faktor pembentuk karakter, maka tentu jawabannya karakter dapat dibentuk sejak dini. Maragustam menambahkan bahwa untuk mengembangkan karakter pada diri seseorang diperlukan *enam rukun* yang merupakan sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan atau tidak. Keenam rukun tersebut adalah: ¹⁶

- a. Habituasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik.
- b. Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*)
- c. Moral feeling dan loving: merasakan dan mencintai yang baik
- d. Moral acting (tindakan yang baik)
- e. Keteladanan (moral model) dari lingkungan sekitar

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukkan disiplin harus melalui beberapa tahap proses untuk membentuk karakter anak agar disiplin. Peserta didik harus memulainya dengan konsep diri maksudnya, menyadari dirinya adalah peserta didik yang harus taat peraturan yang ada di lingkungannya. Setiap proses di atas harus dilaksanakan dengan baik untuk kemajuan dalam berdisiplin peserta didik serta dukungan dari guru untuk selalu mengendalikan dan mempertahankan peraturan dengan demikian akan terbentuk disiplin yang diinginkan.

-

¹⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 255.

Sesuai dengan keterangan di atas peneliti berpendapat bahwa Manajemen kedisiplinan adalah bagaimana caranya agar suatu kegiatan berjalan dengan teratur secara berkala dan konsisten dapat kita kaitkan Manajemen kedisiplinan shalat fardhu adalah *memanage* kedisiplinan atau mengelola, mengatur dan menertibkan jalannya peraturan tentang kedisiplinan shalat fardhu secara berkala dan konsisten. Ngalim Purwanto mengutip pendapatnya George R. Terry menjelaskan, manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya.¹⁷

2. Manajemen Peserta Didik

Manajemen adalah mengatur dan mengelola sedangkan, Peserta didik sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu¹⁸.

Dari definisi manajemen dan peserta didik di atas, Knezevich seperti dikutip Ali Imron mengemukakan, manajemen peserta didik atau *pupil* personel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti

13

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 7.

¹⁸ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah¹⁹. Sedangkan menurut E. Mulyasa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan mereka lulus dari suatu sekolah²⁰.

3. Manajemen Sistem Pengajaran Pesantren

Pesantren umumnya didefinisikan sebagai pesantren dengan sistem pengajaran monologis (*bandongan*, *weton* dan *sorogan*) dan kurikulum yang berbasis agama serta manajemen dan administrasi sederhana dengan pola kepemimpinan yang terpusat pada satu figur kiai yang diterjemahkan oleh pengurus pesantren. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim), dan tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).

Menurut Zamakhsyari Dhofier, ada beberapa ciri pesantren salaf atau tradisional, terutama dalam hal sistem pengajaran dan materi yang diajarkan. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut dengan "kitab kuning", karena kertasnya berwarna kuning, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah.Semua ini merupakan pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren tradisional.²¹

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45-46.

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 6.

²¹ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 50.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)²². Sifat kealamiahan inilah yang mengharuskan penelitian kualitatif meniscayakan keakraban peneliti selaku key instrument dengan objek yang diteliti. Penelitian kualitatifmemiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²³ Metode yang biasanya disebut sebagai metode alamiah/ murni ini dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif terhadap fenomenafenomena yang ada di lapangan, yaitu keputusan baik berbentuk tertulis maupun lisan yang ditetapkan oleh subyek itu sendiri²⁴.

Metode ini yang dipakai dalam rangka melihat dan memahami suatu obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian. Jadi peneliti akan mendeskripsikan semua kondisi kedisiplinan santri sesuai dengan yang ada di lapangan dan akan ditelusuri lebih dalam lagi tentang pembiasaan disiplin dan pengembangan kepribadian santri.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992),hlm. 21.

²⁴ *Ibid.*,hlm. 18.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan psikologi Islam. Adapun maksud dari pendekatan psikologi Islam yaitu pendekatan yang berdasar pada corak psikologi yang berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam yang mempelajari keunikan dan pola pengalaman manusia berinteraksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar dan alam keruhanian dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagamaan.²⁵

Sedangkan Spiritualitas atau religiositas, meminjam penjelasan sastrawi dari Y.B. Mangunwijaya, lebih melihat aspek "yang di dalam lubuk hati", riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang total dari pribadi seseorang. Religiositas mengatasi atau melebihi agama. Ekspresi religiositas tampak dari sikap religious seperti berdiri khidmat, membungkuk dan mencium tanah selaku ekspresi bakti menghadap Tuhan, mengatupkan mata selaku konsentrasi diri pasrah sumarah dan siap mendengarkan sabda Ilahi dalam hati²⁶.

Secara spesifik psikologi Islam membahas tentang kejiwaan manusia, seluk beluk batiniah, dan solusi rohani yang mengacu pada aturan normatif Islam. Sedangkan religiositas agama adalah isi dari islam tersebut.Adapun yang menjadi prosedur dalam pemecahan masalah

²⁵ Rosleni Marliany & Asiyah, *Psikologi Islam*, Cet., (Bandung: Pustaka Setia: 2015), hlm. 5-8. ²⁶ J.B. Mangunwijaya, *sastra religiositas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 12.

penelitian ini dengan menggunakan data-data yang berkaitan dengan penelitian dan selanjutnya dianalisis secara mendalam agar dapat menemukan pemaknaan secara komprehensif.

3. Tempat Penelitian

Obyek penelitian yang peneliti pilih adalah Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta. Adapun yang dijadikan fokus penelitian adalah kegiatan manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri tahun ajaran 2015/2016. Data-data terkait manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri akan diperoleh dari pak kyai, koordinator, ustadz pembimbing, lurah pondok, dewan asatidz, dan sebagian santri serta wali santri.

Adapun yang menjadi obyek penelitiannya adalah peserta didik atau santri pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta mulai dari kelas tujuh sampai kelas dua belas yang meliputi semua kegiatan pengelolaan kedisiplinan shalat fardhu.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai

orang yang memiliki posisi yang penting, sehingga akan mempermudah proses penelitian.²⁷

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengalaman yang terjadi di lapangan sesuai dengan pengamatan peneliti dan di dukung oleh buku-buku teori tentang psikologi pendidikan, manajemen disiplin pendidikan dan buku lain yang terkait. Proses ini peneliti akan mensortir atau memilih individu atau sample untuk menghasilkan data informasi yang valid dan sesuai dengan yang di harapkan dari penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, agar hasil yang diinginkan dari penelitian bisa didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi.²⁸ Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui

.

153.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 225.

pengamatan penginderaan.²⁹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian dengan segala fenomenanya yang ada di lapangan.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui serta menggali informasi di lapangan yang terkait bagaimana proses pelaksanaan disiplin shalat fardhu ini berlangsung dan juga beberapa permasalahannya, serta halhal penting lainnya yang berhubungan. Peneliti akan menempati tempat penelitian sesuai dengan kebutuhan informasinya dan melihat langsung proses dari kedisiplinan dan karakter santri pondok pesantren Al-Imdad.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan tanya jawab, kegiatan tersebut dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai. Proses percakapan wawancara untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai *interviewee*. ³¹

Peneliti akan melaksanakan kegiatan wawancara kepada pihak pengasuh, ustadz, guru dan santri Pondok Pesantren Al-Imdad

.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 79.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 92.

Heru Irianto, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, *Dalam Editor Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 108.

dilakukan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan segala aktivitas dan juga hal-hal yang menyangkut proses kedisiplinan shalat fardhudan hal-hal yang lain bersangkutan dengan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³²

Data penelitian ini didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari absen shalat atau buku harian dantempat pelaksanaan shalat fardhu sesuai proses disiplin santri, ustadz dan ustadzah dan Kyai juga para ahli di bidang itu, selain itu juga dari rekap data santri. Sedangkan data sekunder didapat dari referensi lainnya, yaitu melalui buku dan juga informasi dari pihak lain yang terkait.

d. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

 32 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 189.

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Metode ini penulis ingin menggabungkan data dari data yang sudah ada yaitu: observasi, dokumentasi, wawancara. Data tersebut dijadikan satu untuk menarik sebuah gagasan yang sudah tersusun dari ketiga data tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data. Memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yangdipelajari dan memutuskan apa yang dapat dideskripsikan untuk orang lain.³⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu data hasil wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan di lapangan, dokumen-dekomen terkait, dan sebagainya. Selanjutnya adalah melakukan reduksi data yang telah dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Proses abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap terakhir dari analisis ini

 34 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D,\dots hlm. 124.

21

adalah mengadakan kebasahan data. Setelah tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode.³⁵

7. Teknik Keabsahan Data

Uji terhadap keabsahan data sangat penting agar tingkat validitas data semakin dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Teknik triangulasi dibagi menjadi empat: triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Melalui triangulasi metode peneliti membandingkan hasil data yang didapat dari berbagai metode pengumpulan data yang digunakan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan agar penulisan karya ilmiah Tesis ini dapat terarah dan sistematis maka dibutuhkan sistem penulisan yang baik. Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

³⁵ *Ibid.*, hlm. 136.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 330.

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, merupakan bab kajian teori yang terdiri dari kajian teori tentang manajemen kedisplinan shalat fardhu santri Pondok Pesantren Al-Imdad

BAB III, merupakan bab gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari sistem manajemen pesantren, letak dari sisi historisitas serta kondisi profil, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan administrasi sekolah.

BAB IV, merupakan bab hasil temuan dan analisisnya yang terdiri dari analisis teori yang dikaitan dengan deskripsi bagaimana kondisi pelaksanaan manajemen disiplin santri dalam sudut pandang manajemen, apa model manajemen kedisiplinan yang digunakan dan bagaimana penerapan kedisiplinan shalat fardhu santri di pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.

BAB V, merupakan bab kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam pendahuluan dan setelah melakukan pembahasan dan analisis maka disimpulkan:

- Deskripsi Kedisiplinan Shalat Fardhu Santri Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
 - Kondisi kedisiplinan shalat fardhu santri dipengaruhi faktor internal dari diri sendiri seperti kondisi tubuh, kegiatan santri dan psikologis santri. Faktor eksternal dari luar diri seperti ustadz pembimbing yang mengawal dan mengajak shalat fardhu santri serta adanya absensi yang terdapat komitmen hukuman jika melanggar.
- 2. Model manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pesantren Al-Imdad menggunakan metode berikut :

a. Pembiasaan

Dalam proses ini manajemen atau mengatur santri untuk membiasakan diri. Santri sudah dibiasakan untuk melaksanakan shalat fardhu dengan konsep disiplin secara rutin, spontan, dan mendapatkan teladan dari ustadz dan santri kakak kelasnya.

b. Keteladanan

Dalam proses ini cara kerja manajemen kedisiplinan adalah mengatur santri untuk mencontoh teladan ustadz. Santri telah melaksanakan kewajibannya sesuai yang diberikan oleh teladan figur pak kyai, ustadz dan kakak kelasnya

c. Pembinaan

Dalam hal ini figur pak kyai membuat peraturan manajemen atau mengatur ustadz untuk membina santri dengan hukuman dan *reward* atau penghargaan. Ustadz membina santri dengan berbagai upaya yang sesuai dengan peraturan pesantren demi terbentuknya kepribadian yang sadar akan pentingnya nilai shalat fardhu dalam kehidupan

- 3. Penerapan manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pesantren Al-Imdad yang dilakukan dengan langkah berikut:
 - a. Merencanakansesuatu manajemen disiplin shalat fardhu yakni, menggunakan pembuatan peraturan dan pembaharuan peraturan jika perlu.
 - Pengorganisasian atau pemberian tugas dan tanggung jawab bagi ustadz pembimbing untuk membina kedisiplinan shalat fardhu santri.
 - Penggerakdalam manajemen disiplin bagi ustadz pembimbing dan lurah pesantren telah sesuai dengan porsinya maksudnya dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan
 - d. Motivasi di pesantren Al-Imdad berupa nasihat agama, refreshing atau jalan-jalan keluar lingkungan pesantren, dan tindakan takziran.

e. Pengawasan dalam manajemen disiplin shalat fardhu santri terkait peran figur pak kyai dalam mengawasi, memonitoring dan mengevaluasi dari perjalanan manajemen disiplin shalat fardhu santri pesantren Al-Imdad.

Hasil dari seluruh proses manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri sudah sesuai dengan indikator karakter budaya bangsa dari kemendiknas hal ini telah jelas bahwa akan berdampak bagi kepribadian dan kesadaran santri akan pentingnya disiplin shalat saat terjun ke masyarakat nanti dan bisa memberikan contoh baik dalam hal kedisiplinan shalat fardhu bagi seluruh masyarakatnya.

B. Saran

Saran untuk pesantren Al-Imdad harus banyak memperbaiki apa saja yang kurang mulai dari SDM ustadz pondok, *marketing* dan promosi pondok pesantren serta menata sistem administrasi guna kemajuan pesantren Al-Imdad di masa depan. Jangan berhenti melaksanakan pengembangan dan pembaharuan sistem manajemen kedisiplinan agar lebih bisa memberikan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat walaupun saat ini sudah baik tapi lebih ditingkatkan lagi. Saran untuk ustadz teruskan perjuangan meskipun badai mengahadang, pasti pesantren akan berkembang jika tidak ada kata bosan dalam mendidik santri terutama masalah kedisiplinan, dan lebih konsisten menegakkan kedisiplinan.

C. Kata Penutup

Allhamdulillahi Robb al-'alamin, puji syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian thesis ini. Penulis berharap semoga thesis ini bermanfaat bagi para pembaca.Penulis juga mengucapkan banya terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta berpartisipasi dalam penyusunan thesis ini.

Tidak lupa penulis masih menyadari bahwa thesis ini tidak luput dari kesalahan, dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada para pembaca agar memberikan saran dan kritik guna kesempurnaan thesis ini demi kebaikan peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2012
- Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Ara Hidayat & Imam Machali. Pengelolaah Pendidikan: Konsep. Prinsip. dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: Kaukaba. 2012.
- Arief Furchan. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Bedjo Sujanto. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah. Jakarta: CV. Sagung Seto. 2007.
- Beni Ahmad Saebani. Metode Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia. 2008.
- Dharma Kesuma. et.al..*Pendidikan Karekter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter*. *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Eka prihatin. Manajemen Peserta Didik. Bandung. Alfabeta. 2011.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep. Strategi.dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Edy Sutrisno. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Faustino Cardoso Gomes. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Adi Offset. 1997.
- Hanafi Muslim. Peningkatan Kedisiplinan Santri Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Duha dan Dzuhur Melalui Fingerprint di SMK Negeri 1 Surabaya. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2014.
- Heru Irianto. *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara.Dalam Editor Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

- HM. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Jalaluddin as-suyuti. *Al-Jāmi'u as-soghīr*. Al Maktabah as-Syamilah. juz 10
- J.B. Mangunwijaya. sastra religiositas. Yogyakarta: Kanisius. 1988.
- Kementerian Agama RI.*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*.Jakarta: PT Sygma. 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas. 2010.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mahful . *Meninggalkan Shalat? Batas Hukum dan Sanksinya*. Surabaya : Pustaka Progresif. 2003. cet.IV.
- Malayu S.P. Hasibuan. Manajemen SDM. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Maragustam. Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2014.
- Marwansyah. Manajemen Sumber Daya Manusia edisi ke 2. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Muhaimin. Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Kencana. 2010.
- M. Manulang. Dasar-Dasar Organisasi. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1990).
- Mujamil Qomar. Pesantren dari Transformasi Metodologi. Jakarta: Kencana. 2010.
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Nasir Ridwan. Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal. Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2010.
- Rosleni Marliany & Asiyah. Psikologi Islam. Cet. . Bandung: Pustaka Setia: 2015.
- Sa'id Aqil Siradj dkk. Pesantren Masa Depan : Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren. Bandung: Pustaka Hidayah. 1999.

- Santi Lisnawati. Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Santri: (studi pada santri yang menggunakan kurikulum 1994 dan KBK di SMUN 5 Bogor). Jakarta:-UI Timur Tengah dan Islam. 2005.
- Sochib. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta; Rineka Cipta. 1998.
- Sudjana. Manajemen Program Pendidika. "untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production. 2004.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sukarna. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju. 1992.
- Sulistyorini. Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras. 2014.
- Sulthon Masyud. Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka. 2005.
- Soekidjo Notoatmodjo. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sri Mulyani. Pengelolaan Kedisiplinan Santri Di Smp Negeri 7 Surakarta. Surakarta: UMS. 2011.
- Terry, George R. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bina Aksara. 2003.
- ----- George R. *Principles of Management*.(3 rd ed). Homewood IL: Richard D. Irwin. INC. 1997.
- ----- George R. Prinsip-Prinsip Management. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manjemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- T. Hani Handoko. *Management*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE. 1995.
- Yusuf Qardhawi. Waktu Kekuasaan Kekayaan sebagai Amanah Allah.Jakarta: Gema Insani Press. 1995.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES. 1994.

II. KAMUS

Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

III. RUJUKAN WEB

http//Alkhoirot. Wordpress.Com/Alkhoirot.net/2011/09



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA LAPANGAN

A. Pedoman Observasi:

- Letak geografis pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.
- Situasi dan kondisi pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.
- Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo
 Pandak Bantul Yogyakarta.
- 4. Pelaksanaan kegiatan di lingkungan pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.
- Fasilitas pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.
- Keadaan peserta didik/ santri, ustadz, dan pengasuh pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.
- Keadaan masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.

B. Pedoman Wawancara kepada santri:

- 1. Apakah ustadz menyuruh santri ke masjid saat pelaksanaan sholat fardhu?
- 2. Siapakah yang menyuruh santri ke masjid saat pelaksanaan sholat faardhu?
- 3. Siapa nama ustadz yang sering mengajak memberikan perintah santri ke masjid saat pelaksanaan sholat fardhu?

- 4. Apakah santri kelas 6 (enam) kelas 3 (tiga) MA (Madrasah Aliyah) yang menyuruh adek kelasnya ke masjid saat pelaksanaan sholat fardhu?
- 5. Bagaimana peraturan sholat fardhu yang ada di pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?
- 6. Bagaimana pelaksanaan peraturan sholat fardhu tersebut?
- 7. Apakah peraturan sholat fardhu dilaksanakan dengan baik?
- 8. Apakah ustadz melaksanakan tanggung jawab dengan baik ketika menegakkan disiplin sholat fardhu?
- 9. Apakah santri kelas 6 (enam) kelas 3 (tiga) MA (Madrasah Aliyah) melaksanakan tanggung jawab dengan baik ketika menegakkan disiplin sholat fardhu?
- 10. Apakah ada ustadz yang tidak sholat fardhu di masjid?
- 11. Apakah ada santri kelas 6 (enam) kelas 3 (tiga) MA (Madrasah Aliyah) yang tidak sholat fardhu di masjid?
- 12. Apa hukumannya jika ada santri kelas 6 (enam) kelas 3 (tiga) MA (Madrasah Aliyah) yang tidak sholat fardhu di masjid?
- 13. Apa hukuman bagi santri yang melanggar tidak sholat fardhu?
- 14. Bagaimana cara ustadz memberikan peringatan bagi santri yang tidak sholat fardhu jika santri tersebut sering melanggar?
- 15. Bagaimana cara ustadz memberikan hukuman bila santri tersebut secara sengaja melanggar tidak sholat fardhu terlalu sering?

C. Pedoman Wawancara kepada Pengurus/ Ustadz:

Bagaimana peraturan sholat fardhu di pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo
 Pandak Bantul Yogyakarta?

- 2. Apakah sudah baik dan efektif penegakkan disiplin sholat fardhu di pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?
- 3. Apa saja kekurang dari penegakkan disiplin sholat fardhu?
- 4. Apa saja kesulitan dalam melaksanakan disiplin sholat fardhu tersebut?
- 5. Bagaimana cara menghadapi kesulitan tersebut?
- 6. Bagaimana cara yang sesuai untuk menegakkan disiplin sholat fardhu?
- 7. Apa hukuman yang cocok untuk memberikan kesadaran disiplin sholat fardhu?
- 8. Apa kelemahan ustadz dalam menegakkan disiplin sholat fardhu?
- 9. Apa langkah untuk lebih menegakkan disiplin sholat fardhu?
- 10. Apakah disiplin itu penting bagi pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?
- 11. Mengapa disiplin itu penting?
- 12. Apa alasan harus melaksanakan disiplin selain memenuhi tanggung jawab?
- 13. Apakah hasil dari disiplin shalat fardhu tersebut?
- 14. Bagaimana disiplin sholat fardhu santri pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?
- 15. Apa keunikan dan ciri khas pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?
- 16. Bagaiman peraturan yang berlaku dalam penegakkan disiplin sholat fardhu?
- 17. Apa tindak lanjut bagi santri yang telat melaksanakan sholat fardhu?
- 18. Bagaimana cara mengatur santri agar selalu tertib dan disiplin dalam melaksanakan sholat fardhu?
- 19. Bagaimana cara ustadz membangunkan santri saat sholat shubuh?

D. Pedoman Wawancara kepada pak kyai:

- 1. Apa saja jenis hukuman bagi santri yang melanggar disiplin pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta?
- 2. Bagaimana jika santri selalu melanggar dan tidak patuh atau melawan terhadap ustadz, sanksi apa yang akan diberikan?
- 3. Kenapa santri kelas 6 (enam) diberikan tanggung jawab mengatur adik kelasnya?
- 4. Apakah sholat fardhu dan disiplin sholat fardhu di pesantren sudah baik atau masih susah diaturnya?
- 5. Bagaimana cara menanamkan disiplin pada santri?
- 6. Bagaimana cara membiasakan disiplin sholat fardhu pada santri?
- 7. Bagaimana cara memantau kegiatan sholat fardhu santri saat liburan?
- 8. Apakah disiplin sholat itu tetap dilaksanakan saat santri liburan?
- 9. Bagaimana menangani santri yang belum sandar tentang pentingnya disiplin sholat fardhu?
- 10. Apakah ustadz mengontrol kamar santri saat pelaksanaan sholat fardhu?
- 11. Bagaimana upaya menegakkan disiplin sholat fardhu tanpa hukuman fisik?
- 12. Apakah wali santri menerima jika anaknya terkena sanksi atau hukuman karena melanggar disiplin sholat fardhu?
- 13. Apakah ada hukuman yang diterima wali santri jika anaknya melanggar disiplin sholat fardhu?
- 14. Apakah wali santri mendukung penegakkan disiplin sholat fardhu?
- 15. Apa saran wali santri untuk kedepannya tentang disiplin sholat fardhu?

16. Apa yang dilakukan pesantren jika ada wali santri protes anaknya dihukum karena meninggalkan sholat fardhu?

E. Pedoman Dokumentasi

- Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
- Visi dan Misi pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
- 3. JUKLAK (Petunjuk Pelaksanaan) dan JUKNIS (Petunjuk Teknis) pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
- 4. Struktur organisasi pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
- 5. Jumlah peserta didi/ santri pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Aliyyah pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.
- 6. Jadwal kegiatan pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
- Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
- 8. Kondisi lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.

Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data: Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 10 Desember 2015

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Kantor Pesantren Al-Imdad

Sumber data : Ustadz Azzuhdi

Deskripsi data :

Pada kesempatan ini peneliti melakukan kunjungan ke pesantren Al-Imdad untuk bertemu dengan pengasuh pesantren yang diwakilkan oleh Ustad Azzuhdi untuk meminta izin melakukan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian. Pada saat peneliti melakukan kunjungan pertama kali, pengasuh pesantren sedang berada di luar pesantren. Setelah itu langsung melakukan kunjungan ke Kantor dilanjutkan wawancara dengan ustadz Azzuhdi untuk mengidentifikasi manajemen kedisiplinan beribadah sholat fardhu santri dan proses pembentukkan manajemen kedisiplinan sholat fardhu santri pesantren Al-Imdad kauman wijirejo pandak bantul Yogyakarta.

Interprestasi :

Ustadz Azzuhdi mengizinkan penelitian serta siap membantu proses dalam penelitian. Sedangkan observasi di komplek pesantren Al-Imdad bertujuan untuk menganalisa manajemen kedisiplinan sholat santri pesantren Al-Imdad. Ketika melaksanakan shalat ashar, shalat magrib dan isya masih ada satu atau dua santri

yang melakukan pelanggaran seperti masbuq dan masih berada di asrama. Terlihat dari hasil observasi bahwa proses pelaksanaan kedisiplinan shalat fardhu ini masih belum dimaksimalkan. Hal ini merupakan kesenjangan antara kondisi pesantren yang umumnya melaksanakan kedisiplinan shalat fardhu dengan pesantren Al-Imdad yang melaksanaknnya kurang maksimal.



Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu, 16 Maret 2016

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Kantor Pesantren Al-Imdad

Sumber data : Ustadz Azzuhdi

Deskripsi data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi letak geografis pondok pesantren yang berada satu lokasi dengan MAU. Dari hasil observasi, diperoleh informasi dan data-data bahwa pondok pesantren secara geografis terletak di desa .

Tepatnya, pondok pesantren dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara dibatasi oleh jalan utama arah Pantai Serandakan di desa Wijirejo kecamatan Pandak Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta
- 2. Sebelah timur dibatasi oleh berbatasan dengan Lapangan Pandak
- 3. Sebelah selatan dengan berbatasan dengan Rumah warga Kauman
- 4. Sebelah barat berbatasan dengan pesawahan milik warga Kauman

Dari hasil observasi juga didapatkan data bahwa antara pondok pesantren dengan desa-desa sekitarnya tersebut hampir tidak ada pagar yang memisahkannya, bahkan di area pondok pesantren ditengahnya dipisah oleh jalan yang dijadikan akses keluar masuk masyarakat di desa-desa tersebut.

Dengan demikian bisa dikatakan, antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar tidak terdapat pembatas dalam kegiatan sehari-hari, Kondisi alam yang begitu banyak tumbuhan rindang akan membuat siswa merasa tidak kepanasan, danbahkan menambah gairah siswa untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran, serta kedekatan dengan masyarakat ini menjadi salah satu faktor masih dipercayanya pondok pesantren dan program-program pendidikan yang dilaksanakan, sehingga iklim religious pondok pesantren mudah tersalurkan secara langsung kepada masyarakat.

Interprestasi:

Secara geografis MAU Al-Imdad terletak diutara jalan utama arah Pantai Serandakan di desa Wijirejo kecamatan Pandak Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Lokasi Madrasah berada di tengah tengah pemukiman dengan jarak ke kota Kabupaten sekitar 5 km, tepatnya sebelah barat daya kota Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al-Imdad mempunyai posisi yang sangat strategis untuk menjalankan proses pembelajaran, karena bangunan madrasah berada ditengahtengah pesawahan dan ladang, disamping itu jalan depan madrasah yang merupakan jalan utama yang menghubungkan desa Wijirejo dengan jalan besar, jarang dilewati kendaraan bermotor. Kondisi alam yang begitu banyak tumbuhan rindang akan membuat siswa merasa tidak kepanasan, danbahkan menambah gairah siswa untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Pondok Pesantren Al-Imdad yang berada ditengah-tengah masyarakat Kauman menjadi alasan kedekatan dengan masyarakat, ini menjadi salah satu faktor masih dipercayanya pondok pesantren dan program-program pendidikan yang dilaksanakan, sehingga iklim religious pondok pesantren mudah tersalurkan secara langsung kepada masyarakat.



Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Minggu, 16 Mei 2016

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Kantor Pesantren Al-Imdad

Sumber data : Ustadz Azzuhdi

Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Azzuhdi dengan menanyakan tentang kondisi kedisiplinan shalat fardhu santri pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta, setelah itu melakukan wawancara mengenai hubungan orang tua santri dengan pesantren dalam melaksanakan manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri dan bagaimana cara pesantren dalam mengawasi manajemen kedisiplinan sholat santri saat berada di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut ustadz Azzuhdi menerangkan kondisi dalam pelaksanaan sholat fardhu santri memang belum maksimal hal ini dipengaruhi dari kondisi santri yang secara psikologis itu kasihan karena kegiatan mereka di pesantren ini sangatlah padat dan santri juga tidak bisa kemana-kemana. Santri itu sering melanggar disiplin shalat fardhu karena merasa bosan, jenuh, mencari kesenangan dan keamanan pribadinya terkadang juga ada santri yang sakit. Mungkin santri melanggar disiplin karena ingin merasakan hal baru saat dihukum.

Sedangkan hubungan dengan orang tua santri sangat baik karena menjadi pengaruh dalam menkodisikan kedisiplinan shalat fardhu anak di rumah dan melaporkan perkembangan anak dalam hal kedisiplinan.

Interpretasi

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta. Santri itu sering melanggar disiplin shalat fardhu karena merasa bosan, jenuh, mencari kesenangan dan keamanan pribadinya terkadang juga ada santri yang sakit. Sedangkan hubungan dengan orang tua santri sangat baik karena menjadi pengaruh dalam menkodisikan kedisiplinan shalat fardhu anak di rumah dan melaporkan perkembangan anak dalam hal kedisiplinan.

Catatan Lapangan IV

Metode pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 4 April 2016

Jam : 17.00 WIB

Lokasi : Kantor Pesantren Al-Imdad

Sumber data : Ustadz Husaini

Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Husaini dengan menanyakan tentang kondisi kedisiplinan shalat fardhu santri pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta, setelah itu melakukan wawancara mengenai hubungan orang tua santri dengan pesantren dalam melaksanakan manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri dan bagaimana cara pesantren dalam mengawasi manajemen kedisiplinan sholat santri saat berada di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut ustadz Husaini menerangkan kondisi dalam pelaksanaan sholat fardhu itu santri sebenarnya memiliki kesadaran dalam hal pelaksanaan shalat fardhu walaupun ketika lulus nanti santri tersebut ada yang menggunakan pakaian gaul atau nggak enak dilihat tapi jiwanya masih santri dan tetap melaksanakan shalat dimanapun mereka berada. Santri memiliki kesadaran tersebut karena telah terbentuk sebelum ia terjun kemasyarakat kepribadian dalam hal kedisiplinan shalat fardhu selama dia hidup di pesantren.

Sedangkan hubungan dengan orang tua santri sangat baik karena menjadi pengaruh dalam menkodisikan kedisiplinan shalat fardhu anak di rumah dan melaporkan perkembangan anak dalam hal kedisiplinan. Kegiatan yang menjadi kontrol pondok pesantren Al-Imdad saat santri liburan adalah mengisi buku kegiatan liburan yang harus diisi oleh wali santri tentang bagaimana pelaksanaan shalat fardhu anak dan shalat sunahnya serta apa saja yang dikerjakan anaknya selama liburan.

Interpretasi

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta. Santri sebenarnya memiliki kesadaran dalam hal pelaksanaan shalat fardhu walaupun ketika lulus nanti santri tersebut ada yang menggunakan pakaian gaul atau nggak enak dilihat tapi jiwanya masih santri dan tetap melaksanakan shalat dimanapun mereka berada. Sedangkan hubungan dengan orang tua santri sangat baik ketika liburan wali santri mengisi buku kegiatan liburan tentang bagaimana pelaksanaan shalat fardhu anak dan shalat sunahnya serta apa saja yang dikerjakan anaknya selama liburan.

Catatan Lapangan V

Metode pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Minggu, 10 April 2016

Jam : 18.00 WIB

Lokasi : Kantor Pesantren Al-Imdad

Sumber data : Ustadz Ahmad Murod

Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Ahmad Murod dengan menanyakan tentang Manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta, setelah itu melakukan wawancara mengenai upaya meningkatkan manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri dan bagaimana cara pesantren dalam mengevaluasi manajemen kedisiplinan sholat santri.

Dari hasil wawancara tersebut ustadz Ahmad Murod menerangkan Manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pondok pesantren Al-Imdad diawali dengan membuat perencanaan tentang manajemen kedisiplinan shalat fardhu, dengan membuat peraturan tata tertib dan membuat pembaruan peraturan jika penting salah satunya masalah masbuk atau terlambat shalat akan dihukum. Poinpoin hukumannya juga akan diperbaharui dan tindakan cara membangunkan santri juga akan diperbaharui.

Sedangkan mengevaluasi kegiatan manajemen kedisiplinan tersebut dalam rapat guru, ustadz yang dipimpin oleh pak kyai dan hasilnya diinformasikan

kepada seluruh santri setelah kegiatan ro'an atau bersih-bersih lingkungan pesantren yang dilaksanakan seminggu sekali.

Interpretasi :

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pondok pesantren Al-Imdad diawali dengan membuat perencanaan tentang manajemen kedisiplinan shalat fardhu dengan membuat peraturan, pengorganisasian dengan menempatkan staf atau manusia sebagai tenaga ustadz. Sedangkan mengevaluasi kegiatan manajemen kedisiplinan tersebut dalam rapat guru, ustadz yang dipimpin oleh pak kyai dan hasilnya diinformasikan kepada seluruh santri setelah kegiatan ro'an.

Catatan Lapangan VI

Metode pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis, 19 Mei 2016

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Kantor Pesantren Al-Imdad

Sumber data : Pak Kyai/Drs. KH. Habib Abdus Syakur M, Ag

Deskripsi data

Peneliti melakukan wawancara kepada Pak Kyai dengan menanyakan tentang Manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pondok pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta, setelah itu melakukan wawancara mengenai upaya meningkatkan manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri dan bagaimana cara pesantren dalam mengevaluasi manajemen kedisiplinan sholat santri.

Dari hasil wawancara tersebut Pak Kyai menerangkan Manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pondok pesantren Al-Imdad diawali dengan membuat peraturan yang isinya peraturan kegiatan harian salah satunya shalat fardhu, membuat poin-poin dan jenis hukuman serta nasihat dengan cara mengumpulkan dan beri penjelasan secara integral dan saling berhubungan antara penjelasan saat pembelajaran dikelas dengan praktek saat pelaksanaan shalat fardhu. Adapun penerapan manajemen kedisiplinan shalat fardhu yang diterapkan di pesantren ada beberapa macam; pertama, metode tabsir memberikan motivasi bahwa ketika melaksanakan shalat fardhu Allah SWT akan memberikan reward.

Kedua, diberikan motivasi yang dapat menggugah hati santri agar tertib melaksanakan shalat fardhu dan memberikan nasihat agar tidak meninggalkan kewajiban shalat fardhu. Ketiga, menggunakan tindakan seperti mengingatkan santri, membangunkan tidur santri. Keempat, menggunakan perintah tegas berikut konsekuensinya jika melanggar akan ditakzir, dan takzir atau menghukum berdampak jera atau kapok dan tetap mendidik. Kelima, diberikan penjelasan yang temporal bukan hanya harian saja. Keenam, melengkapinya dengan pembukuan atau absensi shalat.

Sedangkan mengevaluasi kegiatan manajemen kedisiplinan tersebut dalam rapat guru, ustadz yang dipimpin oleh pak kyai dan hasilnya diinformasikan kepada seluruh santri setelah kegiatan ro'an atau bersih-bersih lingkungan pesantren yang dilaksanakan seminggu sekali.

Interpretasi :

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri pondok pesantren Al-Imdad diawali dengan membuat poin-poin dan jenis hukuman serta nasihat dengan cara mengumpulkan dan beri penjelasan secara integral dan saling berhubungan antara penjelasan saat pembelajaran dikelas dengan praktek saat pelaksanaan shalat fardhu. Adapun penerapan manajemen kedisiplinan shalat fardhu santri dengan berbagai cara dan tahapan yang bertahap diharapkan dapat membentuk kristal dalam jiwa santri untuk tertib, sadar dan berdisiplin dalam melaksanakan shalat fardhu. Sedangkan mengevaluasi kegiatan manajemen kedisiplinan tersebut dalam rapat majlis guru.

PROGRAM UNGGULAN

Dengan Metode 33, Sebuah Metode yang praktis aplikatif dan pragmatis diajarkan agar siswa mampu membaca dan OIROATUL KUTUB (BACA KITAB KUNING TANPA HAROKAT) memahami kitab kuning karya ulama' terdahulu.

IAHFIDZUL QUR'AN

berkelanjutan Siswa diharapkan mampu menghafalkan Al Dengan metode Hafalan secara beransur, terus menerus dan Qur'an Baik secara keseluruhan maupun Surat-surat pilihan.

MUHADATSAH BAHASA ARAB

Program Muhadatsah yang diterapkan dengan metode pembiasaan berbicara bahasa arab setiap hari, diharapkan siswa mampu berbahasa arab dengan baik dan benar.

CONVERSATION BAHASA INGGRIS

Program pembiasaan berbahasa Inggris yang dilakukan setiap hari siswa diharap mampu berbahasa Inggris dengan baik dan lancar

- Seni Baca AI Qur'an
- **Drum Band**
- Pramuka
- Seni Rebana (Hadroh & Kasidah)
- Olah raga (Sepak Bola, Tenis Meja & bulutangkis)



TENAGA PENDIDIK

KHOTIMIN AL

ulusan Pesantren terkemuka di Nusantara, dan perguruan inggi terkenal dengan jenjang pendidikan S1, S2, maupun S3 Tenaga Pendidik MTs Al Falaah terdiri dan alumni dan ang telah mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam nendidik siswa maupun santri.



SARANA DAN PRASARANA

Ruang Kelas yang nyaman untuk belajar, berupa Ruang Musholla/masjid), Tempat Olah Raga dan lain-lain, yang kelas terbuka, Ruang kelas standard, Ruang kelas tradisional berbasis lingkungan, sesuai selera siswa dalam Perpustakaan, Asrama, Perkantoran, Tempat Ibadah pembelajaran, dengan dilengkapi Laboratorium



PETUGAS UPACARA BENDERA Wts AL FALAAH



KEGIATAN HARIAN

- 03:30s/d04:30 Sholat Tahajud
- 04:30 s/d 05:00 Jamaah Sholat Subuh
- Sorogan Al Quran dan Sorogan K 05:00 s/d 06:00
 - Persiapan Sekolah 00:20 p/s 00:90
 - Sekolah Formal 07:00s/d14:30
 - stirahat 14:30s/d 16:00
- **Olahraga** 16:00s/d17:00
- Persiapan/Sholat Maghrib berja 17:00s/d 18:00
- Sorogan Al Qur'an Sorogan Kital 18:00s/d 19:30
 - Musyawarah (Belajar Bersama) Pengajian Kitab Bandongan 21:00s/d22:00 20:00s/d21:00

22:00s/d03:30

Setiap Malam Ahad: Khitobah (Praktik Latihan Pidato) Setiap Malam Jum'at: Mujahadah dan Sholawatan

Setiap Hari Ahad: Kerja bakti



HAFLAH KHOTIMAT AL QUR'AN

PRESTASI SISWA

Banyak prestasi siswa yang telah dicapal mulai dan bidang Olah Raga, seni maupun Akademik, diantaranya:

- 1. Juara II MQK (Musabaqoh Membaca Kitab) Tingkat Nasional Tahun
 - Juara Harapan I MQK Tingkat Nasional Tahun 2014
- Juara II Olimpiade IPA Tingkat Propinsi Tahun 2014 3
- Juara I MQK Tingkat Propinsi Tahun 2014 4
- Juara I MQK Tingkat Propinsi Tahun 2015 5
- Juara III MHQ Putri Aksioma Kabupaten Tahun 2014 9
- Juara I MHQ Putri pada MTQ Tingkat Kabupaten Tahun 2015



PENDAFTARAN

- Tempat Pendaftaran:
- Kantor Madrasah Tsanawiyyah Pondok Pesantren Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta,
- www.alimdad.org
- www.pondokalimdad.wordpress.com
- B.Waktu Pendaftaran:
- 1. Gelombang I: Februari Maret 2016
 - 2. Gelombang 2: Mei Juni 2016
 - 3. Gelombang 3: Juni 2016



HARI SANTRI NASIONAL MEMPERINGATI



SYARAT-SYARAT PENDAFTARAN

- Mengisi Formulir Pendaftaran
- Membayar Pendaftaran Rp 50.000
- Menyerahkan Pas foto 3x4 2 lembar e,
- 4. Menyerahkan:
 - a. FC Raport
- b. FC Akta Kelahiran
- d. FCKTPOrangTua/Wali c. FC Kartu Keluarga
- **FCJamkesmas**
- FCPKH
- FC KPS
- Mengikuti Seleksi Baca Tulis Al Qur'an
- Wawancara calon Santri dan calon Wali Santri

JADWAL PENDAFT

DAFTAR	21-30 JUNI 2016	30 JUNI - 16 JULI 2016
PENGUMU- MAN	20 JUNI 2016	29 JUNI 2016
TGL UJIAN	AHAD, 05 JUNI 2016 AHAD, 19 JUNI 2016	21 - 28 JUNI 2016
GEL		2



MTS AL FALAAF PONDOK PESANTREN AL IMDAI

KAUMAN WIJIREJO PANDAK BANTUL YOGYAKA

Tlp 0274 - 8007888, 8000088



Terbentuknya siswa yang berkarakter "INSAN UTA Inteiek, Santun, Unggul, Taqwa, dan Mandiri

SIM

- Melaksanakan pengajaran dan pendidikan berkualitas untuk menghasilkan siswa yang c kreatif dan intelek.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bern islami untuk membentuk siswa yang santun, bera karimah, cinta sesama dan lingkungan hidup.
- Mengintegrasikan pendidikan umum dengan pes untuk membentuk siswa yang unggul di bidang

dan umum.

- Mengintegrasikan pendidikan umum dengan pend Islam untuk memperkuat keimanan dan memb siswa yang bertaqwa.
- Memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi o agar terbentuk pribadi yang mandiri.

CURICULUM VITAE

Nama : Ngudi Sukmana

Tempat, tanggal lahir: Jakarta, 16 Mei 1992

Hobi : Mengajar

Cita-cita : Jadi Guru

Motto : sikap bukan hanya dipengaruhi oleh keyakinan

tapi sikap itu yang akan membentuk keyakinan

Alamat Asal : Jl Jaya 25 Kenanga 6 RT.01/10 No.243 Pintu air Cengkareng Barat

Jakarta Barat

Alamat Sekarang : Jln. Balerejo 1 gang kartika UH2 Kota Yogyakarta

Telp/HP : 089671997367

Email : ngudi.sukmana@yahoo.co.id

Pendidikan : Sarjana Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama orang tua

Ayah : Margono
Pekerjaan : Polri
Ibu : Sutrismi
Pekerjaan : Guru

Riwayat pendidikan :

1. SD Negeri 13 Cengkareng Barat Jakarta Barat (lulus tahun 2003)

2. MTs Al-Washilah Jakarta Barat

(lulus tahun 2006)

- 3. Pondok Pesantren Daar el Qolam Banten (lulus tahun 2010)
- 4. S1 Sarjana Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus Tahun 2014)
- 5. S2 Sarjana Magister Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-sekarang)

Pengalaman Organisasi

- 1. CLI (Central Language Improvement)
- 2. Beladiri Telapak Suci
- 3. Seni Teater Drama
- 4. PMII (pergerakan mahasiswa islam indonesia)
- 5. Guru SMP Maarif Magelang

